

ABSTRAK

Pengendalian orang tua yang lemah, pendidikan nilai dan agama yang terabaikan, dan peran tokoh agama yang mulai memudar menyebabkan terjadinya penurunan keadaban pada sebagian kaum muda Melayu Sambas. Keadaban kewarganegaraan diasumsikan dapat terwujud dalam kehidupan melalui transformasi nilai kearifan lokal *Saprahan* pada pesta perkawinan Masyarakat Melayu Sambas. Penelitian ini bertujuan menggali dan mengkaji secara mendalam proses transformasi nilai kearifan lokal *Saprahan* pada pesta perkawinan masyarakat Melayu Sambas untuk pengembangan keadaban kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode etnografi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama*, kandungan nilai-nilai kearifan lokal *Saprahan* pada pesta perkawinan Melayu Sambas meliputi nilai *Sinulonggan* (tolong menolong), Religius (zikiran/Syarakalan, pembacaan doa), *Kompak* (kebersamaan), *Rattek'*(kepeduliah), *Jerampah* (ramah tamah), *Manoh* dan *Beradab* (*sopan santun*), kesabaran dan *petuah* (ilmu pengetahuan) yang secara keseluruhan esensinya adalah nilai kebersamaan. Nilai-nilai tersebut berkaitan secara internal pada budaya *Antarpakatan* dalam *Saprahan Hari Kaccik* dan budaya *Bepapas* dalam *Saprahan Lakkak' Pengaten*, yang menjadi faktor determinatif terbentuknya keadaban kewarganegaraan. *Kedua*, sumber nilai yang dijadikan rujukan dalam pelaksanaan *Saprahan* pada pesta perkawinan Melayu Sambas adalah Agama Islam dan tradisi Islam. *Ketiga*, strategi transformasi nilai *Saprahan* pada pesta perkawinan Melayu Sambas meliputi kesatuan nilai pendidikan, mempertahankan dan menghidupkan *Saprahan*, menciptakan momen, menjaga hubungan kemasyarakatan, dan penanaman nilai Peelperangai. *Keempat*, wujud transformasi nilai *Saprahan* pada pesta perkawinan Melayu Sambas sebagai pengembangan keadaban kewarganegara adalah kebersihan atau kesucian hati dalam kebersamaan dan malu jika tidak bersama.

Kata Kunci: *keadaban kewarganegaraan, kearifan lokal, saprahan, transformasi nilai*

ABSTRACT

The lack of parents' control, value and religion education which are ignored, and the role of religious leaders which begin to fade away cause some youths of Sambas Malay experience value decline. It is assumed that civic virtue can be realized in life through value transformation of local wisdom *Saprahan* in wedding ceremony of Sambas Malay Community. This study aims to delve out and study in depth the value transformation process of local wisdom *Saprahan* in wedding ceremony of Sambas Malay to develop civic virtue. This study uses qualitative approach and ethnography method. The results of study are as follow: First, the values content of local wisdom *Saprahan* in wedding ceremony among Sambas Malay comprise the values of *Sinulonggan* (mutual help), Religious (zikiran or syarakalan, reciting prayer), *Kompak* (togetherness), *Rattek* (care), *Jerampah* (hospitality), *Manoh* and *Beradab* (politeness), *patience* and *petuah* (knowledge) whose essence in a whole is togetherness value. Those values are related internally to *Antarpakatan* culture in *Saprahan Hari Kaccik* and *Bepapas* culture in *Saprahan Lakkak' Pengaten*, which become determinative factor of civic virtue creation. Second, the value source which become reference in holding *Saprahan* in wedding ceremony among Sambas Malay are Islam Religion and Islam tradition. Third, the value transformation strategy of *Saprahan* in wedding ceremony among Sambas Malay comprise educational value unity, preserve and revive *Saprahan*, create moment, maintain public relation, and inculcate *Peelperangai* value. Forth, the realization of value transformation *Saprahan* in wedding ceremony among Sambas Malay as civic virtue development are heart cleanliness and holliness in togetherness and feeling ashamed if not together.

Keywords: *civic virtue, local wisdom, Saprahan, value transformation*